

Hubungan antara Hasil Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo

Amilatus Shodiqoh^{1*)}, Anwar Sutoyo²

¹Universitas Negeri Semarang 1, ² Universitas Negeri Semarang

*Corresponding author, e-mail: amilatusshodiqoh22@students.unnes.ac.id

Received Month DD, 20YY;

Revised Month DD, 20YY;

Accepted Month DD, 20yy;

Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *Discipline problems are things that need to be considered, because disciplinary behavior can affect teaching and learning activities in schools. seen in the initial study conducted by researchers, it was found that the level of discipline of students at Takhassus Al Qur'an High School Wonosobo was higher than other schools. Takhassus Al Qur'an High School Wonosobo is a boarding school based school. In a previous study conducted by Ferdinandus Etuasius Dole (2021) regarding the Effect of Character Education on Student Discipline in Elementary Schools, it was found that the influence of character education had a significant effect on student discipline. It is interesting for researchers to find out whether there is a positive relationship between the results of character education and student discipline at Takhassus Al Qur'an High School Wonosobo. The approach and design of this study uses correlational quantitative. Sampling using random sampling technique. The number of samples used is 270. The instruments used are the character education result scale and the discipline scale. Analysis of the data on the hypothesis test is the Pearson Product Moment correlation test. This study found that there is a positive relationship between the results of character education and discipline, with a perfect degree of correlation. This means that the higher the results of character education, the higher the discipline, and vice versa.*

Keywords: *Resilience, psychological well-being, orphanage youth*

Abstrak: Permasalahan kedisiplinan merupakan hal yang patut untuk diperhatikan, karena perilaku disiplin dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Diketahui pada studi awal yang dilakukan peneliti, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo lebih tinggi dibandingkan dengan sekolah lain. SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo merupakan sekolah yang berbasis pondok pesantren. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ferdinandus Etuasius Dole (2021) mengenai Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar dihasilkan bahwa, pengaruh pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa di SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo. Pendekatan dan desain penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan sejumlah 270. Instrumen yang digunakan yaitu skala hasil pendidikan karakter dan skala kedisiplinan. Analisis data pada uji hipotesis adalah uji korelasional *Product Moment Pearson*. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa antara hasil pendidikan pendidikan karakter dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang positif, dengan derajat korelasi yang sempurna. Artinya semakin tinggi hasil pendidikan karakter maka semakin tinggi pula kedisiplinan, dan begitu sebaliknya.

Kata kunci: Resiliensi, kesejahteraan psikologis, remaja panti asuhan

Pendahuluan

Pendidikan mempunyai makna penting bagi kehidupan dan perkembangan siswa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dari pengertian tersebut, bisa dipahami bahwa pendidikan memiliki tujuan yang luhur. Tercermin pada pengembangan potensi diri yang tergal, sikap dan tingkah laku yang bermoral dari peserta didik selaku subyek pendidikan.

Pendidikan merupakan bagian dari kegiatan untuk memajukan bangsa Indonesia. Yaitu sebagai wadah untuk saling bertukar ilmu pengetahuan dan pendapat. Pendidikan diharapkan mampu untuk mencerdaskan bangsa dan membangun bangsa. Berawal dari harapan tersebut, pendidikan tidak hanya mencerdaskan bangsa, tetapi di dalam pendidikan harus terdapat pendidikan nilai.

Pendidikan yang ada selama ini terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan penanaman nilai-nilai moral dan etika. Banyak peristiwa mengkhawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Realita yang terjadi di lapangan banyak siswa yang masih menyepelekan kedisiplinan, yaitu dengan melanggar tata tertib di sekolah yang antara lain: membolos sekolah, terlambat berangkat sekolah, dan tidak mengerjakan tugas sekolah. Hal ini terjadi pada siswa SMK Wiratama 45.2 Wonosobo. Dari hasil wawancara dengan Guru BK SMK Wiratama 45.2 Wonosobo diperoleh informasi bahwa tingkat kedisiplinan siswa di SMK Wiratama 45.2 Wonosobo tergolong rendah, terbukti bahwa terdapat beberapa siswa yang sering terlambat ke sekolah dengan prosentasi 25-30%. Selain permasalahan keterlambatan, terdapat juga pelanggaran kedisiplinan yang lain, yaitu melanggar protokol kesehatan, meninggalkan kelas ketika jam pelajaran berlangsung, dan tidak mengumpulkan tugas sekolah.

Permasalahan kedisiplinan merupakan hal yang patut untuk diperhatikan, karena perilaku disiplin dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah. Permasalahan kedisiplinan hampir semua sekolah pasti mengalaminya, dari keterlambatan siswa ke sekolah, keterlambatan siswa mengumpulkan tugas, hingga pelanggaran peraturan kedisiplinan lainnya di sekolah. Permasalahan kedisiplinan bisa berdampak negatif bagi kegiatan belajar mengajar. Siswa yang berperilaku tidak disiplin maka tidak dapat mengikuti pembelajaran secara maksimal. Ketidaksiplinan siswa tersebut dapat mengganggu konsentrasi belajar diri sendiri maupun siswa lain. Dari permasalahan kedisiplinan dapat menjadikan siswa tertinggal materi pembelajaran dari sekolah.

Disiplin merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dalam ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya (Tu'u, 2004). Disiplin pada dasarnya yaitu kontrol diri dalam mematuhi aturan baik yang dibuat diri sendiri maupun diluar diri, baik keluarga, lembaga pendidikan masyarakat, bernegara, dan beragama. Siswa diharapkan memiliki kedisiplinan pengendalian diri supaya menyukseskan kegiatan belajar secara efektif.

Perilaku disiplin pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi: pengaruh pendidikan di dalam keluarga, sifat dasar yang ada pada anak, dan pengaruh lingkungan belajar anak (Jennifer, 2014). Dari pernyataan tersebut disebutkan bahwa perilaku disiplin dapat dipengaruhi dari salah satunya yaitu lingkungan belajar anak, contoh dari lingkungan belajar anak adalah sekolah dan pondok pesantren. Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas ini. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam tradisional yang para siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan kiai dan mempunyai asrama untuk menginap santri.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerja sama, baik lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter yaitu suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagamaan (Muhammad dan Lilif, 2013). Terdapat 18 aspek-aspek dari pendidikan karakter salah satunya yaitu disiplin. Perilaku disiplin dapat di bentuk dari pendidikan karakter. Hasil pendidikan karakter dapat diperoleh dari pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pendidikan formal yaitu sekolah, pendidikan non formal contohnya diperoleh dari pola asuh keluarga, lingkungan teman sebaya, dan dari pondok pesantren.

Di Wonosobo terdapat sekolah yang berbasis islami dan memiliki siswa yang 80% dari jumlahnya merupakan santri di pondok pesantren, sekolah tersebut memiliki tingkat kedisiplinan yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah umum lainnya. Sekolah tersebut yaitu SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo. SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo dikenal dengan siswanya yang menjadi santri di pondok pesantren dan mendapatkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk kedisiplinan yang diperoleh dari pondok pesantren. Pembiasaan yang dapat membentuk kedisiplinan santri yaitu jadwal makan bersama, sholat jamaah, kegiatan setoran hafalan, dan madrasah diniyah. Semua kegiatan tersebut harus dilakukan tepat waktu. Dari pembiasaan tersebut menjadikan siswa memiliki jadwal kegiatan harian yang teratur setiap harinya.

Di pesantren, santri diajarkan pendidikan karakter dari kitab-kitab. Salah satunya yaitu dari kitab Ta'lim Muta'alim, dalam kitab tersebut diajarkan adab mencari ilmu, tata krama terhadap guru, cara berperilaku dan lain sebagainya. Dari kajian tersebut dapat dijadikan bahan siswa untuk membentuk karakter yang baik. SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo juga memberikan pendidikan mengenai kedisiplinan melalui ilmu agama, karena di sekolah mengajarkan tentang pendidikan agama yang lebih dalam dari sekolah umum biasanya. Terdapat pelajaran Akidah dan Akhlak, Qur'an Hadist, Fiqih, dan Bahasa Arab.

Pada penelitian sebelumnya oleh Susi Pirdayani (2020) yang meneliti implementasi pendidikan karakter disiplin dalam membangun kedisiplinan santri TPQ An Nur dan dihasilkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin dapat membangun kedisiplinan santri di TPQ An-Nur Desa Masaran dengan beberapa pelaksanaan antara lain: dengan peraturan yang harus ditaati, nasihat-nasihat, suri tauladan, hukuman guna menunjang keberhasilan kegiatan yang ada. Dan Penelitian yang dilakukan oleh Ferdinandus Etuasius Dole (2021) Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar dihasilkan bahwa bahwa pengaruh pendidikan karakter berpengaruh secara signifikan terhadap kedisiplinan peserta didik.

Salah satu tugas perkembangan siswa ditingkat SMA adalah mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia. Siswa yang memiliki kedisiplinan dapat membantu memenuhi tugas perkembangan tersebut. Maka sangat penting seorang siswa memiliki kedisiplinan.

Implikasi terhadap bimbingan konseling, jika hasil penelitian diketahui terdapat hubungan signifikan antara pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa SMA Takhasus Al Qur'an, maka Guru BK dapat mempelajari model pendidikan karakter yang diterapkan kepada siswa SMA Takhasus Al Qur'an untuk menerapkan dan mengkolaborasi dengan layanan di sekolah, guna meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Hasil yang didapatkan dari penelitian dapat dijadikan bahan oleh guru BK untuk menerapkan metode tersebut di sekolah. Dari keadaan tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap siswa SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian akan dilaksanakan pada siswa SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo.

Metode

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik inferensial. Jenis yang digunakan pada penelitian ini yaitu korelasi *product moment*. Dalam penelitian ini, teknik korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 11 dan kelas 12 SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo yang berjumlah 810 siswa. Kemudian dengan menggunakan Rumus Slovin diperoleh sampel sejumlah 270 responden. Untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Pada penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data ialah dengan menggunakan skala psikologi. Selanjutnya terdapat dua skala yang digunakan oleh peneliti, yaitu skala hasil pendidikan karakter dan skala kedisiplinan. Skala resiliensi mengembangkan instrumen dari teori pada buku Daryanto & Darminton (2013) dengan indikator religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tau, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, tanggung jawab. Sedangkan skala kesejahteraan psikologis mengembangkan instrumen dari teori Moenir (2010) dengan indikator disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan setiap item dalam instrumen memiliki pertanyaan *favorable* dan *unfavorable* dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (ss), sesuai (s), cukup setuju (cs), tidak sesuai (ts), dan sangat tidak sesuai (sts).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas kontrak (*construct validity*). Validitas kontrak merujuk pada kualitas alat ukur yang digunakan benar-benar menggambarkan konstruk teoritis yang digunakan sebagai dasar operasionalisasi. Hasil uji instrumen pada skala hasil pendidikan karakter peneliti dapat menggunakan 40 item. Hasil uji instrumen pada skala kedisiplinan peneliti dapat menggunakan 40 item. Kemudian setelah mendapatkan hasil uji validitas, langkah selanjutnya ialah mengetahui hasil uji reliabilitas. Nilai tersebut dapat dikatakan reliabel apabila semakin $>r$ tabel, dengan jumlah responden 270 maka diketahui

r tabelnya yaitu 0,396. Hasil uji reliabilitas pada skala hasil pendidikan karakter sebesar 0,859 dan $0,859 > 0,396$ maka item skala hasil pendidikan karakter dapat dikatakan reliabel, dan pada skala kedisiplinan sebesar 0,897 maka dapat disimpulkan bahwa item skala kedisiplinan juga dapat dikatakan sudah reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu *korelasi product moment pearson*, Korelasi sederhana merupakan korelasi yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Teknik korelasi ini digunakan untuk membuktikan hubungan variabel bila data variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2017). Sebelum peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis korelasi sederhana maka dilakukannya uji asumsi klasik terlebih dahulu, dengan menguji uji normalitas dan uji linearitas. Pengujian ini menggunakan bantuan *Statistical product and Services Solution (SPSS)* versi 21.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa di SMA Takhasus Al Qur'an Wonsobo. Data yang diperoleh selama penelitian kemudian diolah menggunakan teknik analisis korelasi sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 21. Berikut penjelasan hasil analisis dan hasil hipotesis penelitian ini.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dihitung menggunakan rumus *Kolmogorov-smirnov* dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Suatu data dapat disebut normal atau tidak normal berdasarkan indeks *Kolmogorov-smirnov* jika :

1. nilai signifikansi $> 0,05$ maka data memiliki distribusi normal
2. nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Jumlah Responden	Nilai Signifikansi	Keterangan
270	0,91	Normal

Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa uji normalitas data berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,91 > 0,05$ atau nilai signifikansi lebih dari 0,05. Setelah mendapatkan hasil dari uji normalitas selanjutnya dilakukan uji normalitas uji linieritas sebelum dilakukan uji korelasi.

Uji Linieritas

Uji linearitas berfungsi guna mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat apakah memiliki hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan rumus *lack-of-fit test* dengan bantuan aplikasi SPSS. Berdasarkan nilai *deviation of linearity* :

1. jika nilai *deviation of linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel yang diuji.
2. Namun, jika nilai *deviation of linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut.

Hasil uji linieritas variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi (Sig.) <i>Deviation of Linearity</i>	Keterangan
Kecerdasan Spiritual Aktualisasi Diri	0,335	Linier

Berdasarkan tabel di atas diketahui jika nilai signifikansi *deviation of linearity* adalah $0,335 > 0,05$ atau hasil nilai signifikansi *deviation of linearity* lebih tinggi dari $0,05$. Maka dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang linier.

Hubungan antara Hasil Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo

Setelah mendapatkan hasil dari uji normalitas data dan uji linieritas data maka selanjutnya dilakukan uji korelasi *product moment pearson*, guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo dan membuktikan hipotesis dari kedua variabel tersebut, dan untuk mengetahui data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama. Hipotesis pada penelitian ini yaitu "terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo". Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis berdasarkan nilai signifikansi:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka terdapat hubungan antara dua variabel,
2. Tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara kedua variabel.

Pengujian korelasi *product moment pearson* menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hasil dari uji korelasi disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Jumlah Responden (N)	r_x	r_y	Sig. (2-tailed) (P)
Hasil Pendidikan Karakter	270	1	0,926	0,000
Kedisiplinan	270	0,926	1	0,000

Dari hasil uji korelasi pada penelitian hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi kedua variabel tersebut adalah $0,000$ ($p=0,000 < 0,05$). Sehingga berdasarkan pengambilan keputusan nilai signifikansi, hasil pendidikan karakter memiliki hubungan dengan kedisiplinan. Diperoleh nilai *pearson correlation* atau (r_x dan r_y) bernilai positif, maka dapat dikatakan bahwa variabel pendidikan karakter dan kedisiplinan memiliki hubungan yang positif. Serta didapati hasil nilai korelasi sebesar $0,926$. Diketahui bahwa pedoman derajat interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai pearson korelasi $0,00$ sampai dengan $0,20$ maka tidak ada korelasi
2. Jika nilai pearson korelasi $0,21$ sampai dengan $0,40$ maka korelasi lemah
3. Jika nilai pearson korelasi $0,41$ sampai dengan $0,60$ maka korelasi sedang
4. Jika nilai pearson korelasi $0,61$ sampai dengan $0,80$ maka korelasi kuat
5. Jika nilai pearson korelasi $0,81$ sampai dengan $1,00$ maka korelasi sempurna

Dari pernyataan diatas maka hasil korelasi $0,926$ terdapat pada rentang $0,81$ sampai dengan $1,00$. Dapat diartikan bahwa kedua variabel memiliki derajat hubungan yang sempurna.

Berdasarkan hasil dari uji korelasi, maka diketahui terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara

hasil pendidikan karakter dengan dengan kedisiplinan siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo. Sehingga membuktikan hipotesis penelitian, yaitu "terdapat hubungan positif antara hasil pendidikan karakter dengan dengan kedisiplinan siswa SMA Takhassus Al Qur'an Wonosobo" dinyatakan diterima.

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil pendidikan karakter dan kedisiplinan siswa memiliki hubungan yang positif dan signifikan, serta memiliki derajat korelasi yang sempurna. Karena hubungan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan memiliki hubungan yang positif maka dapat diartikan, apabila hasil pendidikan karakter siswa tinggi, maka akan tinggi pula kedisiplinan seorang siswa, dan hal tersebut berlaku untuk sebaliknya, apabila hasil pendidikan karakter siswa rendah, maka rendah juga tingkat kedisiplinan pada siswa.

Pendidikan karakter merupakan penerapan nilai-nilai karakter yang dilakukan untuk mendidik seseorang agar memiliki perilaku yang baik, dapat mengambil keputusan yang bijak, dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan masyarakat. Hasil pendidikan karakter yaitu suatu hal diperoleh dari proses pendidikan karakter, yang berperan penting bagi pembentukan karakter dan perilaku seseorang. Seseorang yang memiliki hasil pendidikan karakter yang baik berarti seseorang yang mendapatkan pendidikan karakter yang baik ataupun penyerapan seseorang ketika proses pendidikan karakter yang diperoleh dengan baik. Pendidikan karakter dalam buku Daryanto & Darminton (2013) terdapat 18 aspek pendidikan karakter, salah satunya yaitu kedisiplinan.

Menurut Hurlock dalam Kartika & Mude (2020) disiplin adalah keinginan seseorang belajar secara sukarela untuk mengikuti pemimpinnya. Yang berarti kedisiplinan adalah seseorang yang mau mengikuti dan patuh terhadap aturan yang ada atau aturan yang berlaku. Kedisiplinan siswa di sekolah berarti siswa yang patuh dan berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada di sekolah. Terdapat 2 faktor disiplin, yaitu faktor internal

atau dari dalam diri, dan faktor eksternal atau faktor dari luar seperti lingkungan, keluarga, teman sebaya, pondok pesantren dan sekolah. Seseorang yang memiliki kedisiplinan yang tinggi tentu tidak dapat diperoleh dari pengaruh faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, keluarga dan pondok pesantren. Sehingga dapat dipahami bahwa pendidikan karakter dapat menjadi faktor penting dalam kedisiplinan seseorang.

Didalam proses pendidikan karakter siswa di sekolah, dirumah, maupun di pondok pesantren menanamkan perilaku luhur yang mengandung moral yang baik, karena dalam pendidikan karakter menurut Lickona dalam Puniadi Putra (2017) menyebutkan bahwa terdapat empat nilai pendidikan karakter, yaitu Moral knowling yang meliputi pengetahuan tentang nilai-nilai moral dan pengetahuan tentang moral yang baik serta moral yang buruk, Prespective taking yaitu pertimbangan moral, pembuatan keputusan moral untuk dirinya, dan pengetahuan tentang dirinya, selanjutnya Moral feeling yaitu terdiri atas kesadaran akan moral yang baik dan buruk, rasa harga diri, empati, cinta kebaikan, kontrol diri serta rendah hati, yang terakhir yaitu Moral action yang mencakup kompeten dalam menjalankan moral dan kebiasaan berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.

Dari empat nilai pendidikan karakter, jika berhasil dan menjadikan hasil pendidikan karakter menjadi baik atau tinggi maka tentu akan berhubungan dengan kedisiplinan siswa. Dimana kedisiplinan adalah patuh terhadap aturan, berperilaku sesuai aturan, karena siswa yang berperilaku disiplin mengetahui bahwa melanggar aturan bukan perilaku yang baik. Begitupun sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yaitu dengan patuh terhadap aturan, dan tidak melanggar peraturan yang ada di sekolah, tentu memiliki hasil pendidikan karakter yang baik. Siswa yang memiliki hasil pendidikan karakter yang tinggi akan paham tentang moral yang baik dan perilaku seperti apa yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, siswa yang memiliki hasil pendidikan karakter yang tinggi, maka akan memiliki kesadaran tentang berperilaku sesuai dengan aturan, atau memiliki sikap kedisiplinan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian mengenai Hubungan antara Hasil Pendidikan Karakter dengan Kedisiplinan Siswa SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara hasil pendidikan karakter dengan kedisiplinan siswa SMA Takhasus Al Qur'an Wonosobo. Pada penelitian ini diperoleh hasil derajat korelasi yang sempurna. Dari hasil itu penelitian ini diketahui pula bahwa semakin tinggi hasil pendidikan karakter maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah hasil pendidikan karakter seorang siswa maka semakin rendah juga kedisiplinan siswa

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah mengajarkan mendidik penulis dengan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis menjadi mahasiswa. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang selalu memberikan semangat serta dukungan moral maupun materi sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Tak lupa kepada dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis hingga menyelesaikan penelitian ini, dan juga penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak lain yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penelitian ini.

Referensi

- Daryanto, Darmintun Suryatri.2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Gava Media, Yogyakarta.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Gilang, Lalita, DKK. 2017. *Pengaruh Konteks pada Ilustrasi Buku Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Disiplin Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 8(1), 41-50.
- Sulis, Feri, DKK. 2019. *Pengaruh Nilai Pendidikan Karakter Terhadap Disiplin Siswa Kelas XI SMK Islam Sudirman Tahun Ajaran 2018/2019*. Jurnal Psikologi Konseling, 14(1), 373-386.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Febriyanto, Budi, DKK. 2020. *Pendidikan Karakter dan Nilai Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah*.Jurnal Elementaria Edukasia., 3(1), 75-81.
- Intan, Pratiwi, S. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62-70.

-
- Chintia, Dewi, A. 2020. *Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAIT Mentari Ilmu Karawang*. Jurnal Pendidikan Islam, 10(2), 194-202.
- Wahyuni, Sri, T. 2012. *Metode Pembinaan Pendidikan Karakter Pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*. Jurnal Penelitian Indonesia, 12(2), 1-18
- Maturidi. 2017. *Peran Pendidikan Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Bekasi*. Mimbar Kampus, 19(1), 65-77.
- Pridayani, Susi, Y. 2020. *Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mmembangun Kedisiplinan Santri di TPQ An Nur Desa Masaran Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek*. IAIN Ponorogo, 1-73.
- Maulidiya. 2019. *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MA Model Zainul Hasan Genggong Probolinggo*. IAIN Malik Ibrahim Malang. 1-98.
- Wahyudin, Agus. 2015. *Metodologi Penelitian*. Penerbit Unnes Press, Semarang
- Sugoyino. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Etusias, Ferdiandus, D. 2021. *Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Flores. 6(3), 3676-3687
- Kemendikbudnas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*
- Ramdhani, Khalid. 2020. *Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Terhadap Kedisiplinan Siswa di SMAIT Mentari Ilmu Karawang*. Fakultas Agama Islam Universitas Singaperbangsa. 10(2), 195-201
- Putra, Puniardi. 2017. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak*. Jurnal Pendidikan Dasar Islam IAIS Sultan Muhammad Syafuddin Sambas. 9(2), 148-155
- Yoyok, Amirudin. 2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam. 2(2), 109-118
- Halidu, Salma, DKK. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Indonesia*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal Universitas Negeri Gorontalo. 217-224.
- Widiya, Mukti, S. 2014. *Analisis Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dalam Rangka Pembentukan Sikap Disiplin Siswa*. Ekonomi IKIP Veteran Semarang. 2(1), 62-68
- Wahyu, Edi, W. *Analisi Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan*. Administrasi Bisnis Politeknik Jakarta. 9(2), 31-36
- Armin, Reza, A. *Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta*. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta. 5(1), 102-110

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.xxxx/xxxx>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

